

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa di Indonesia sebagian besar masih berusia remaja yaitu sekitar usia 18-22 tahun. Menurut Hall (dalam Sarlito, 2001) rentang usia tersebut merupakan fase remaja tahap akhir. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hurlock (1996) menyatakan pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Perubahan fisik antara lain meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, perubahan organ seksual, bentuk tubuh, serta kelenjar. Perubahan mental berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan emosi. Sedangkan perubahan sosial berhubungan dengan kuatnya pengaruh teman sebaya dan tuntutan atau harapan keluarga dan masyarakat.

Di lingkungan keluarga mahasiswa dituntut untuk bisa hormat kepada orang tua, bertanggung jawab, disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang anak. Di lingkungan masyarakat, mahasiswa dituntut untuk menjadi kaum intelektual yang terpelajar yang dapat menjadi calon pemimpin. Sedangkan di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk berprestasi di bidang akademik maupun non akademiknya.

Di bidang akademik, mahasiswa diharapkan mempunyai minat tinggi dalam kegiatan di kampus seperti bidang olahraga, keagamaan, atau kegiatan keilmuan. Di bidang keilmuan mahasiswa dapat menjadi seorang asisten, baik menjadi asisten dosen, asisten laboratorium, maupun asisten praktikum. Lebih khusus lagi untuk

mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, di dalam proses perkuliahan banyak mata kuliah yang mengadakan praktik untuk mendalami suatu perkuliahan. Pada saat melakukan praktikum dosen memerlukan bantuan beberapa asisten untuk mengawasi, merencanakan dan membantu dosen dalam proses praktikum. Menjadi seorang asisten tidaklah mudah karena harus melalui tahap yang tidak sedikit agar lolos seleksi. Seperti IPK minimal 2,75, nilai akademik mata kuliah praktikum minimal B dan melalui tahap wawancara yang diampu oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan. Banyak sekali manfaat yang dapat diraih setelah mahasiswa menjadi seorang asisten praktikum, seperti berpengalaman mengarahkan orang banyak, dapat mengelola suatu proses praktikum, dapat dengan baik memahami teori dan praktek mata kuliah yang di asistenkan.

Keluarga, dosen, dan masyarakat berharap, khususnya mahasiswa pada fakultas psikologi memiliki minat tinggi untuk menjadi asisten praktikum pada fakultas psikologi. Sardiman (2003) berpendapat bahwa minat adalah kekuatan motif yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang atau suatu barang atau aktifitas. Individu akan menaruh minat pada objek yang berada dalam jangkauannya, objek tersebut tidak akan mempunyai arti bagi individu apabila tidak dapat dijangkau dengan cara apapun. Kemampuan untuk menjangkau ini meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, menangani dan mengelola objek yang diminati.

Harapan keluarga, dosen, dan masyarakat tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi asisten praktikum cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara pra penelitian dengan beberapa mahasiswa semester V diperoleh jawaban bahwa mahasiswa kurang

berminat menjadi asisten praktikum. Alasan mahasiswa tersebut bermacam-macam ada yang kurang tertarik dengan mata kuliah, mahasiswa merasa kurang mampu menjadi asisten, dan malas mengikuti kegiatan-kegiatan dalam praktikum.

Alasan-alasan tersebut menimbulkan motivasi mahasiswa menjadi asisten praktikum rendah. Menurut Santoso (dalam Wahyudi, 2002) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah motivasi, di samping faktor cita-cita, sikap terhadap suatu objek, keluarga, fasilitas, dan teman pergaulan.

Motivasi sebagai salah satu faktor minat berperan penting dalam kehidupan manusia. Karena menurut Moekijat (2001) bahwa motivasi yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif akan berkembang menjadi suatu wujud tingkah laku yang sangat tergantung pada suatu keadaan yang dapat menunjang, mendukung, atau mempelancar terbentuknya tingkah laku. Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan-dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan.

Dijelaskan oleh Sardiman (2003) bahwa dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan kegiatan belajar dan motivasi berprestasi. Kegiatan belajar dan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Selaras dengan pendapat Mc Clelland (dalam Sunaryati, 2005) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi berprestasi merupakan faktor yang bersifat intelektual. Mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa harus mampu

meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi secara maksimal.

Sardiman (2003) menjelaskan bahwa prestasi belajar seseorang dapat meningkat karena adanya motivasi. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Faktor eksternal di lingkungan sekolah, guru dan teman berpengaruh terhadap siswa. Dalam hal ini, Casdari (2005) menyatakan bahwa faktor lingkungan teman sebaya, berhubungan dengan adanya teman-teman yang mendukung timbulnya motivasi berprestasi. Permasalahan ini seringkali dikaitkan dengan adanya kecenderungan merosotnya minat belajar dan prestasi belajar yang dicapai seseorang. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mahasiswa tentang menurunnya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kondisi prestasi belajar siswa dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan dalam meningkat kecerdasan mahasiswa.

Berdasarkan ulasan tersebut rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : "Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?". Guna menjawab pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Menjadi Asisten Praktikum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta".

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Peran motivasi berprestasi terhadap minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Tingkat minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pengetahuan dalam bidang psikologi, terutama psikologi pendidikan, psikologi kepribadian, ataupun bidang lain yang berhubungan dengan motivasi berprestasi dan minat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi fakultas

Khususnya fakultas psikologi penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa psikologi.

b. Manfaat untuk mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat menjadi asisten praktikum pada mahasiswa sehingga mahasiswa menyadari pentingnya mengembangkan motivasi berprestasi dan minat agar dapat bersaing dan sukses dimasa depan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi untuk penelitian yang sejenis.